

## FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA CAKUPAN K4

Ika Darmayanti<sup>1</sup>, Homsiatu Rohmatin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi S1 Bidan, Stikes Hafsyawaty Zainul Hasan Probolinggo, Jatim, Indonesia  
Email : lekocit@gmail.com

### ABSTRACT

*Background: The K4 examination assists in monitoring the health of pregnant mothers regularly during the pregnancy period, ensuring that the health conditions of both the mother and the fetus progress well. One of the primary objectives of the K4 examination is to monitor the growth and development of the fetus. This examination helps ensure that the fetus is developing properly and maintains optimal health. Through the K4 examination, pregnant mothers can receive education, information, and counseling regarding proper pregnancy care, balanced nutrition, labor preparation, as well as postnatal care. This study aims of this study is to determine the factors influencing the low coverage of K4 in the working area of Ajung Primary Health Center. Method This study employed a quantitative research design with a descriptive correlational approach using a cross-sectional method. The population consisted of 35 respondents selected through total sampling technique. The analysis used the Chi-Square test. The research findings showed that the majority of respondents belonged to the multipara category, with 29 respondents (58%). Half of them had an income of 1 million to 2 million, totaling 25 respondents (50%). Most respondents had good knowledge, accounting for 38 respondents (76%). The majority also had good family support, with 34 respondents (68%), and most respondents achieved the target coverage of visits, totaling 39 respondents (78%). The results of the chi-square test analysis indicated a value of  $\alpha < 0.05$ , namely (0.000), for each independent variable (parity, economy, knowledge, and family support), leading to the conclusion that there is a correlation between the factors influencing the low coverage of K4 in the working area of Ajung Primary Health Center. These implications can serve as a basis for developing interventions involving various sectors, such as economic empowerment, improved accessibility to healthcare services, and increased family involvement in supporting K4.*

*Keywords: family support, K4 coverage, economy, parity and knowleage*

### ABSTRAK

Latar belakang Pemeriksaan K4 membantu dalam pemantauan kesehatan ibu hamil secara teratur selama masa kehamilan, memastikan bahwa kondisi kesehatan ibu dan janin berjalan dengan baik. Salah satu tujuan utama pemeriksaan K4 adalah untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan janin. Pemeriksaan ini membantu memastikan bahwa janin berkembang dengan baik dan memiliki kesehatan yang optimal. Melalui pemeriksaan K4, ibu hamil dapat menerima edukasi, informasi, dan konseling tentang perawatan kehamilan yang benar, nutrisi yang seimbang, persiapan persalinan, serta perawatan pasca persalinan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Faktor faktor yang mempengaruhi rendahnya cakupan K4 di wilayah kerja Puskesmas Ajung. Metode Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, desain penelitian digunakan diskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Dengan jumlah populasi sebanyak 35 responden dengan teknik sampling total Sampling. Dan uji analisis yang digunakan menggunakan Chi- Square test. Dari hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden memiliki parietas kategori multipara sebanyak 29 responden (58%), Separuh memiliki penghasilan 1juta-2juta sebanyak 25 responden (50%), Sebagian besar memiliki pengetahuan kategori baik sebanyak 38 responden (76%), Sebagian besar memiliki dukungan keluarga kategori baik sebanyak 34 responden (68%), Dan sebagian besar responden d memiliki cakupan kunjungan kategori tercapai sebanyak 39 responden (78%). Hasil uji analisis chi-square tets menunjukkan nilai  $\alpha < 0,05$ , yaitu ( 0,000) untuk setiap variabel bebas (parietas, ekonomi, pengetahuan dan dukungan keluarga) sehingga dapat disimpulkan ada Hubungan Faktor faktor yang mempengaruhi rendahnya cakupan K4 di wilayah kerja Puskesmas Ajung. Saran Implikasi ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan intervensi yang melibatkan berbagai sektor, seperti pemberdayaan ekonomi, peningkatan aksesibilitas layanan kesehatan, dan peningkatan peran serta keluarga dalam mendukung K4.

Kata kunci: dukungan keluarga, cakupan K4, ekonomi, parietas dan pengetahuan,

## PENDAHULUAN

Pada kehamilan terjadi proses perubahan fisiologis dan psikologis sehingga ibu hamil memerlukan informasi atau pemeriksaan terkait kesehatan kehamilannya (Khasanah, 2017). Ibu berperan penting dalam mengasuh potensi anaknya di dalam kandungan. Salah satu inisiatif tersebut adalah *Integrated Pregnancy/Pregnancy Screening atau Quality Prenatal Care (ANC)*. Secara umum, pelayanan antenatal terpadu (ANC) bertujuan untuk memenuhi hak setiap ibu hamil atas pemeriksaan kehamilan yang berkualitas dan untuk mencapai kehamilan yang sehat, persalinan yang aman dan bayi yang sehat (Yang et al. 2020).

Menurut WHO (2019) Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu sebanyak 303.000 jiwa. Angka Kematian Ibu (AKI) di ASEAN yaitu sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup (ASEAN Secretariat, 2020).

Menurut Data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia meningkat dari 228 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2002-2007 menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2007- 2012. Angka Kematian Ibu (AKI) mengalami penurunan pada tahun 2012- 2015 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup dan jumlah kematian ibu di Indonesia pada tahun 2019 yaitu sebanyak 4.221 kasus. Faktor resiko penyebab AKI di Jawa timur adalah masih tingginya ibu hamil yang mengalami anemia berkisar 84,6% pada usia 15-24 tahun, 33,7% pada usia 25-37 tahun, 24% pada usia 45-54 tahun.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang didapatkan di wilayah kerja Puskesmas Ajung, didapatkan data mulai Januari – Desember tahun 2022 ibu hamil yang melakukan ANC adalah 81 orang hal ini masih belum mencapai target yang sudah ditentukan yaitu cakupan 100%. Dari data tersebut bisa dilihat kunjungan ANC menurun dikarenakan oleh banyak faktor salah satunya kurang kesadaran ibu akan pentingnya kunjungan ulang, merasa dirinya dalam keadaan baik atau sudah pulih dan tidak perlu melakukan pemeriksaan kembali. Pada trimester 2 ibu sangat jarang ditemukan melakukan kunjungan ANC hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang pentingnya ANC.

Terdapat banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ibu hamil dalam kunjungan K4 ini. Menurut teori Lawrence Green dalam Notoadmodjo (2016) terdapat 3 faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pendorong, dan faktor penguat. Faktor predisposisi yaitu paritas, pengetahuan dan sikap. Faktor pemungkin yaitu jarak tempat tinggal dan status ekonomi. Faktor penguat yaitu dukungan keluarga/suami dan dukungan petugas kesehatan.

Berdasarkan faktor tersebut, peneliti melakukan penelitian terhadap semua faktor tersebut, karena peneliti ingin mengetahui faktor apa saja yang sebenarnya yang mempengaruhi ibu hamil terhadap kunjungan K4. Adanya Indikator cakupan K4 ini dapat diketahui cakupan pelayanan antenatal secara lengkap, yang menggambarkan tingkat perlindungan ibu hamil di suatu wilayah dan menggambarkan kemampuan manajemen ataupun kelangsungan program KIA. Rendahnya cakupan K1 dan K4 menyebabkan tidak terdeteksinya faktor resiko ibu hamil secara dini sehingga terlambat dalam penanganan yang dapat berakibat pada kematian ibu (Setiyorini dkk., 2021). Disarankan ibu hamil tidak takut untuk melakukan pemeriksaan kehamilan terutama tiga bulan akhir menjelang persalinan. Selain rutin kontrol kesehatan ibu hamil juga perlu menerapkan protokol kesehatan. Biasakan pakai masker jika keluar rumah, jaga jarak dan hindari kerumunan, serta cuci tangan pakai sabun di air mengalir. Usahakan tetap di rumah, kecuali keluar rumah untuk memeriksakan kesehatan kandungan (Nisma dkk., 2021). Berbagai upaya terus diusahakan untuk menurunkan angka kematian ibu. Salah satunya penerapan program *Safe Motherhood*. *Safe Motherhood* adalah layanan kesehatan yang dirancang untuk perempuan agar mendapatkan perawatan yang mereka butuhkan selama kehamilan dan persalinan. Rencana tersebut terdiri dari empat pilar, yaitu keluarga berencana, pemeriksaan kehamilan, persalinan yang aman, dan pelayanan kebidanan dasar. (Desriva, 2018).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang Faktor faktor yang mempengaruhi rendahnya cakupan K4 di wilayah kerja Puskesmas Ajung.

## METODE

menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC di wilayah kerja Puskesmas Ajung sebanyak 50 responden. Teknik yang digunakan teknik total *sampling*. Teknik Pengumpulan Data dengan Kuesioner. Pertanyaan yang disertakan yaitu dukungan keluarga dan pengetahuan. Pengolahan data meliputi coding, editing dan tabulating, kemudian data dianalisis Analisis Data Univariat dan Bivariat..

## HASIL

### Analisis Univariat

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa sebagian besar responden di wilayah kerja Puskesmas Ajung memiliki paritas kategori multipara sebanyak 29 responden (58%).

**Tabel 1**  
**Hasil Ditribusi frekuensi paritas ibu di wilayah kerja Puskesmas Ajung Jember**

Parietas	Frekuensi	Persentase %
Primipara	8	16%
Multipara	29	58%
Grademultipara	13	26%

Sumber: data primer 2023

### Analisis Bivariat

**Tabel 2**

Uji analisis hubungan faktor parietas dengan rendahnya cakupan K4 di wilayah kerja Puskesmas Ajung

Parietas	Kunjungan k4		Total	Asymp. Sig. (2- sided)
	Tercapai	Tidak tercapai		
Primipara	0 .0%	8 16.0%	8 16.0%	0.000
Multipara	26 52.0%	3 6.0%	29 58.0%	
Grademultipara	13 26.0%	0 .0%	13 26.0%	

Sumber: data primer 2023

### PEMBAHASAN

#### **Identifikasi parietas ibu di wilayah kerja Puskesmas Ajung.**

Dari hasil penelitian di dapatkan bahwa sebagian besar responden di wilayah kerja Puskesmas Ajung memiliki parietas kategori multipara sebanyak 29 responden (58%).

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Ajung dengan tujuan untuk menggali informasi tentang karakteristik paritas (jumlah kehamilan yang pernah dialami) dan pola kunjungan antenatal care (ANC) pada populasi responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki paritas kategori multipara dan melakukan kunjungan kehamilan keempat (k4). Dalam populasi penelitian ini, paritas adalah faktor penting yang menggambarkan seberapa sering seorang wanita telah mengalami kehamilan sebelumnya. Dalam hal ini, mayoritas responden termasuk dalam kategori multipara, yang berarti mereka telah mengalami beberapa kehamilan sebelumnya. Ini dapat memiliki implikasi pada pengelolaan dan perawatan kehamilan saat ini, karena pengalaman sebelumnya dapat memengaruhi risiko dan kondisi kesehatan ibu hamil.

Ibu dengan paritas tinggi atau rendah berpeluang sama dan tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pemeriksaan kehamilannya, karena ibu dengan paritas tinggi yang mempunyai risiko pada

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden di wilayah kerja Puskesmas Ajung yang memiliki parietas kategori multipara memiliki cakupan kunjungan kategori tercapai sebanyak 26 responden (52%). Hasil uji analisis chi-square tests menunjukkan nilai  $\alpha < 0,05$ , yaitu (0,000) yang berarti bahwa ada hubungan faktor parietas dengan rendahnya cakupan K4 di wilayah kerja Puskesmas Ajung.

kehamilaan sebelumnya, dia merasa perlu untuk memeriksakan kehamilannya, begitu pula ibu yang paritas rendah merasa perlu untuk memeriksakan kehamilan secara teratur. karena belum memiliki pengalaman tentang kehamilan. Sebaliknya dapat pula, ibu yang kurang memanfaatkan pelayanan antenatal dengan paritas tinggi merasa telah memiliki pengalaman pada kehamilan sebelumnya sehingga tidak perlu sering memeriksakan kehamilan dan ibu dengan paritas rendah yang kurang memeriksakan kehamilan disebabkan karena terlambat mengetahui tentang kehamilannya (Salamah, Putri Humaira, 2019)

Selanjutnya, penelitian ini juga menyoroti pola kunjungan antenatal care (ANC) dari responden. Angka kunjungan ANC yang dinyatakan sebagai "k4" mengacu pada kunjungan keempat selama kehamilan. Ini menunjukkan bahwa responden cenderung telah mengunjungi fasilitas kesehatan atau Puskesmas setidaknya empat kali selama masa kehamilan mereka untuk mendapatkan perawatan prenatal.

Peneliti berpendapat bahwa kunjungan antenatal care (ANC) memiliki peran yang sangat penting dalam memonitor dan menjaga kesehatan ibu dan janin selama kehamilan. Kunjungan tersebut memungkinkan tenaga medis untuk melakukan pemeriksaan kesehatan, memantau perkembangan janin, memberikan nasihat gizi, serta memberikan

edukasi tentang perawatan selama kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan. Hasil penelitian ini menunjukkan pola kunjungan yang relatif baik, tetapi juga penting untuk menganalisis lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pola kunjungan ANC, seperti faktor sosial, ekonomi, dan aksesibilitas layanan kesehatan. Analisis lebih lanjut tentang pola kunjungan dan faktor-faktor yang terkait dapat membantu mengidentifikasi area-area yang memerlukan perhatian lebih lanjut dalam upaya meningkatkan perawatan maternal dan perinatal di wilayah tersebut. Penelitian ini memberikan gambaran awal yang bermanfaat tentang karakteristik paritas dan pola kunjungan ANC di wilayah kerja Puskesmas Ajung. Namun, informasi lebih lanjut dan analisis mendalam dapat membantu dalam perumusan kebijakan dan strategi untuk meningkatkan kualitas perawatan prenatal dan maternal di wilayah tersebut.

#### **Hubungan faktor paritas ibu dengan rendahnya cakupan K4 di wilayah kerja Puskesmas Ajung.**

di dapatkan bahwa sebagian besar responden di wilayah kerja Puskesmas Ajung yang memiliki paritas kategori multipara memiliki cakupan kunjungan kategori tercapai sebanyak 26 responden (52%). Hasil uji analisis chi-square tets menunjukkan nilai  $\alpha < 0,05$ , yaitu (0,000) yang berarti bahwa ada hubungan faktor paritas dengan rendahnya cakupan K4 di wilayah kerja Puskesmas Ajung.

Selama periode kehamilan, banyak perubahan diri yang dialami seperti perubahan fisik, psikologis, gambaran diri, dan perubahan gaya hidup. Banyak faktor yang mempengaruhi kehamilan, dari dalam maupun luar yang dapat menimbulkan masalah, terutama bagi yang pertama kali hamil. Upaya pemeliharaan kesehatan kehamilan tidak semata-mata ditujukan pada aspek fisik saja, tapi aspek psikososial juga perlu diperhatikan (Kholidah Lubis et al., 2022).

Ibu dengan paritas tinggi atau rendah berpeluang sama dan tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pemeriksaan kehamilannya, karena ibu dengan paritas tinggi yang mempunyai risiko pada kehamilan sebelumnya, dia merasa perlu untuk memeriksakan kehamilannya, begitu pula ibu yang paritas rendah merasa perlu untuk memeriksakan kehamilan secara teratur karena belum memiliki pengalaman tentang kehamilan. Sebaliknya dapat pula, ibu yang kurang memanfaatkan pelayanan antenatal dengan paritas tinggi merasa telah memiliki pengalaman pada kehamilan sebelumnya sehingga tidak perlu sering memeriksakan kehamilan dan ibu dengan paritas rendah yang kurang memeriksakan kehamilan disebabkan karena

terlambat mengetahui tentang kehamilannya (Salamah, Putri Humaira, 2019)

Pelayanan antenatal merupakan pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan yang profesional untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu hamil beserta janin yang dikandungnya. Pelayanan antenatal yang dilakukan secara teratur dan komprehensif dapat mendeteksi secara dini kelainan dan risiko yang mungkin timbul selama kehamilan, sehingga kelainan dan risiko tersebut dapat diatasi dengan cepat dan tepat (Mursalim, 2018).

Peneliti berpendapat bahwa bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara faktor paritas dan rendahnya cakupan K4 di wilayah kerja Puskesmas Ajung. Temuan ini penting dalam konteks perawatan prenatal dan kesehatan ibu hamil. Dalam penelitian ini, Tabel 5.10 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan paritas kategori multipara (ibu yang telah melahirkan lebih dari satu kali) memiliki cakupan kunjungan K4 yang tercapai. Dari 26 responden, sekitar 52% telah memenuhi kunjungan K4 sesuai dengan standar yang ditetapkan. Hasil uji analisis chi-square menunjukkan nilai signifikansi ( $\alpha$ ) yang sangat rendah, yaitu  $\alpha < 0,05$  (0,000). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara faktor paritas dan rendahnya cakupan K4 tidak terjadi secara kebetulan. Dengan kata lain, terdapat korelasi yang signifikan antara paritas dan rendahnya cakupan K4 di wilayah kerja Puskesmas Ajung. Penting untuk menyadari bahwa temuan ini dapat memberikan panduan bagi penyedia layanan kesehatan dalam meningkatkan cakupan kunjungan K4 pada ibu hamil dengan paritas multipara. Dengan memahami bahwa ibu dengan paritas multipara berisiko rendah dalam mencapai cakupan K4 yang cukup, langkah-langkah intervensi yang sesuai dapat diambil untuk meningkatkan pemantauan kehamilan dan memberikan perawatan yang tepat. Secara keseluruhan, temuan ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi cakupan kunjungan K4 pada ibu hamil dengan paritas multipara. Dalam praktiknya, hal ini dapat membantu dalam merencanakan strategi intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan perawatan prenatal dan kesehatan ibu hamil di wilayah tersebut

#### **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian di dapatkan bahwa sebagian besar responden di wilayah kerja Puskesmas Ajung memiliki paritas kategori multipara sebanyak 29 responden (58%). Ada hubungan chi-square tets menunjukkan nilai  $\alpha < 0,05$ , yaitu (0,000) yang berarti bahwa ada hubungan

faktor paritas dengan rendahnya cakupan K4 di wilayah kerja Puskesmas Ajung.

#### SARAN

Responden dapat memperhatikan pentingnya pemberian makan bayi dan anak yang baik untuk mencegah stunting. Mereka dapat mencari informasi dan konsultasi dengan tenaga kesehatan terkait pola makan yang sehat dan gizi yang cukup untuk anak. Dukungan keluarga juga penting dalam memastikan pemberian makan bayi dan anak yang baik. Responden dapat melibatkan keluarga dalam mendukung dan memahami pentingnya nutrisi yang tepat untuk anak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Indah Rachmawati, Ratna Dewi Puspitasari, E. C. (2017). Faktor-faktor yang Memengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil Factors Affecting The Antenatal Care (ANC) Visits on Pregnant Women. *Medical Journal of Lampung University*, 7(November), 72–76. <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/1748>
- Depkes. (2022). Laporan Kinerja Direktorat Kesehatan Keluarga Tahun 2021. Kementerian Kesehatan RI, 5201590(021), 4.
- Fatmawati, S. etc. (2022). Faktor Hubungan Dengan Ketidakpatuhan Kunjungan Kehamilan K1-K4 di BPM Bidan Mari Sentono, Kalideres 2020. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 10(1), 87–93.
- Hidayat, A. A. (2017). Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika.
- Iryani, D. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Cakupan Pemeriksaan K1 Dan K4 Kehamilan Tahun 2019. *Nursing Arts*, 14(1), 42–51. <https://doi.org/10.36741/jna.v14i1.105>
- Izati, A. R. M. (2018). Trend Cakupan Kunjungan Ibu Hamil (K4) Dan Pertolongan Persalinan Oleh tenaga Kesehatan Di Propinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 7(1), 1–10. <https://doi.org/10.33475/jikmh.v7i1.28>
- Kedokteran, F., & Lampung, U. (2020). Wellness and healthy magazine. 2(February), 187–192. <https://doi.org/10.30604/well.164322021>
- Kholidah Lubis, Parningotan Simanjuntak, & Depi Juliani Manik. (2022). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Gunung Baringin Kec. Panyabungan Timur Mandailing Natal Tahun 2022. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 2(3), 29–38. <https://doi.org/10.55606/jikki.v2i3.662>
- Mursalim, L. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi Kunjungan K4 Ibu Hamil di Puskesmas Malimongan Baru Kota Makasar. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents.
- Notoatmodjo, S. (2016). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. (2017). Konsep Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika.
- Paritas, P. (2021). Suryani Agustina Daulay World Health Organization ( 2015 ).384.
- Print, I., Online, I., Karlina, I., Miraturrofi, M., & Palayukan, K. (2022). Jurnal Kesehatan Rajawali Pengkajian Kunjungan K4 Antenatal Care Berdasarkan Karakteristik Ibu Hamil. XII(2022), 1–6.
- Safmila, Y., Yetty, Nurul, Husna, S., Nurfitri, A., & Masyudi. (2021). Analisis Faktor Kunjungan Antenatal Care (Anc) Ibu Hamil Di Puskesmas Lampulo Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh Tahun 2020. *Jurnal Sains Dan Aplikasi*, 9(1), 1–7. <http://ojs.serambimekkah.ac.id/serambi-saintia/article/view/2939>
- Salamah, Putri Humaira, Z. R. (2019). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kunjungan K4 Di. 5(2), 373–384.
- Saryono. (2019). Metodologi penelitian keperawatan. Purwokerto: UPT. Percetakan dan Penerbitan UNSOED.
- Setiadi. (2019). Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan. In Cetakan Pertama. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Siwi, R. P. Y., & Saputro, H. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kunjungan Antenatal Care (ANC) Terpadu Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukodono Kabupaten Lumajang. *Journal for Quality in Women's Health*, 3(1), 22–30. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v3i1.45>
- Subekti, A. T., Rahmawati, W. R., Isworo, A., & Handayani, L. (2022). Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Cakupan Kunjungan K4 Selama Pandemi di Wilayah Kerja Puskesmas Dukun. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 13(2), 500–511.
- Sulung Alfianto A, M. M. A. H. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Ibu Hamil Dengan Kunjungan Antenatal Care Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Samarinda. *Ciastech*, 695–704.
- Susanti, A., Irawati, J., & Hindratni, F. (2022). INCH : Journal of Infant And Child Healthcare

**Ika Darmayanti, Homsiatu Rohmatin**

Factors Related to K4 Coverage Faktor-  
Faktor Yang Berhubungan Dengan Cakupan  
K4 INCH : Journal of Infant And Child

Healthcare. 1(2), 51–56.